

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan tinggi menjadi salah satu aspek krusial dalam pengembangan individu. Di era globalisasi, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai pendorong dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperluas peluang karir. Pendidikan tinggi memberikan akses kepada individu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang tertentu. Tidak hanya itu, individu juga dapat memiliki kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan kritis yang dapat menunjang dalam dunia kerja.

Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan tinggi menambah keinginan mereka untuk mengakses pendidikan lebih tinggi. Namun bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, pendidikan tinggi merupakan sesuatu yang tidak mudah didapatkan. Biaya pendidikan yang semakin lama semakin tinggi menjadi beban bagi mereka yang tidak mampu secara ekonomi.

Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi rendah seringkali dihadapkan dengan keterbatasan dalam mengakses pendidikan yang lebih baik, lingkungan belajar yang optimal, hingga fasilitas yang memadai. Bagi individu dari latar belakang ekonomi rendah, pendidikan tinggi sering kali menjadi jalan keluar untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka. Dengan mendapatkan gelar, mereka memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan diri serta keluarga.

Sehubungan dengan itu, Findlay juga menjelaskan jika keputusan belajar di dalam negeri dan luar negeri dipengaruhi oleh pertimbangan finansial dan sosial, pertimbangan manfaat, faktor terkait kinerja, hingga

pengalaman internasional sebelumnya¹. Dengan adanya berbagai pertimbangan tersebut, upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam mengakses pendidikan tinggi adalah dengan mengakses beasiswa.

Beasiswa merupakan salah satu dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada suatu bidang tertentu². Di Indonesia sendiri terdapat banyak program beasiswa yang dapat diakses oleh mahasiswa jenjang diploma, sarjana, magister, hingga doktoral. Salah satu beasiswa yang dapat diakses oleh mahasiswa yang berasal dari ekonomi menengah kebawah adalah Beasiswa KIP-Kuliah.

Program beasiswa KIP-Kuliah menjadi salah satu program beasiswa yang sangat membantu mahasiswa mahasiswa dari ekonomi menengah kebawah yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, mahasiswa yang mendapat beasiswa KIP-Kuliah diwajibkan tinggal di Ma'had atau asrama selama dua semester. Hal ini tentu menjadi tantangan baru di fase transisi bagi mereka. Mahasiswa penerima beasiswa juga memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi. Dibidang akademik, mahasiswa penerima beasiswa dituntut untuk mendapat IPK lebih dari 3.00, jika IPK yang diperoleh mahasiswa kurang dari 3.00, maka beasiswa KIP-Kuliah terancam dicopot. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Isliko dan Huwae³ menyebutkan jika tantangan di bidang akademik menjadi salah satu penyebab stres, seperti pemenuhan IPK sesuai standar, sistem pendidikan yang kurang memadai, banyaknya tugas yang harus diselesaikan, juga manajemen waktu belajar yang kurang.

¹ Markus Lörz, Nicolai Netz, and Heiko Quast, "Why Do Students from Underprivileged Families Less Often Intend to Study Abroad?," *Higher Education* 72, no. 2 (2016): 153–174.

² Fairuz Ahmad Robbani et al., "Fenomena Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP Yang Tidak Mau Kembali Ke Indonesia," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 4 (2023): 236–240.

³ Eriska Debora Isliko and Arthur Huwae, "Tantangan Menempuh Pendidikan Tinggi: Studi Optimisme Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi," *Jurnal Psikohumanika* 15, no. 2 (2023): 56–66.

Mahasiswa penerima beasiswa dihadapkan pada tantangan yang sulit selama berkuliah. Mereka dihadapkan berbagai macam krisis selama proses studinya. Terlebih jika mereka berasal dari keluarga kurang mampu, mereka harus mampu menyeimbangkan tekanan yang mungkin terjadi, baik tekanan akademis dan kehidupan pribadinya. Tak jarang mereka harus bekerja untuk menambah penghasilan ditengah kesibukan studinya. Berbagai tekanan sangat mungkin memberikan efek negatif bagi mahasiswa penerima beasiswa, sehingga rentan mengalami *quarter life crisis*. Sejalan dengan itu, Robbins dan Wilner menyebutkan jika orang yang berpendidikan lebih rentan mengalami krisis yang terjadi di masa transisi, hal tersebut terjadi karena mereka dihadapkan dengan pilihan sukses sesuai impiannya atau sesuai dengan bidang keahliannya⁴.

Robbins dan Wilner⁵ mengartikan *quarter life crisis* sebagai krisis identitas yang dialami individu karena ketidaksiapan pada saat proses transisi dari masa remaja menuju masa dewasa awal. Fase transisi kerap membuat individu merasakan ketakutan, bingung, panik, hingga stres. Fase transisi inilah yang menyebabkan individu rentan mengalami krisis, terutama ketika individu ketika individu tidak mempersiapkan diri untuk dapat menghadapi dunia luar.

Individu yang mengalami *quarter life crisis* merasa hidupnya kurang stabil karena apa yang Ia inginkan tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan. Individu telah merencanakan sesuatu hal yang dia inginkan akan tetapi keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan atau direncanakan, hal tersebut timbul karena ekspektasi yang terlalu tinggi dan berkebalikan dengan realita. Robinson, Litman & Demetre mengungkapkan jika saat dihadapkan dengan masa masa sulit, individu akan termotivasi

⁴ Amelia Fitria Rahmah, Dwi Sarwindah Sukiati, and Rahma Kusumandari, “*Quarter life crisis* Pada Early Adulthood: Bagaimana Tingkat Resiliensi Pada Dewasa Awal?,” *INNER: Journal of Psychological Research* 2, no. 4 (2023): 959–967.

⁵ Inan Tuada Salsabila, “Dinamika Psikologis Perempuan Dewasa Awal Yang Mengalami *Quarter life crisis*” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

untuk mencari pemahaman baru tentang diri dengan kata lain mencari cara baru dalam menghadapi tantangan kehidupan yang beragam⁶

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan, penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana *quarter life crisis* yang dihadapi oleh mahasiswa penerima beasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

B. Identifikasi Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, terdapat permasalahan yang muncul yakni mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kurang mampu dapat mengakses pendidikan tinggi dengan menggunakan beasiswa meskipun terdapat berbagai tekanan baik tekanan akademis, ekonomi, hingga kesejahteraan psikologis. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya *quarter life crisis* dalam diri individu.

Batasan dalam penelitian ini berfokus pada *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa penerima beasiswa yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini diteliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggali *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa penerima beasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Quarter life crisis* yang dialami oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa yang Berasal dari Keluarga Kurang Mampu

D. Tujuan penelitian

⁶ Tuhva Salsabila, "Pengaruh *Quarter life crisis* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi UIN Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/28132/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/28132/9/16410137.pdf>.

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Quarter life crisis* Mahasiswa Penerima Beasiswa yang Berasal dari Keluarga Kurang Mampu

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama dari bidang ilmu psikologi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memeberikan kajian ilmiah pada mahasiswa yang mengalami *quarter life crisis*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menjelaskan lebih lanjut bagaimana mahasiswa penerima beasiswa yang menerima beasiswa menjalani berbagai tantangan hidupnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa penerima beasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ruang lingkup penelitian terbatas pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah. Fokus penelitian ini hanya mengkaji bagaimana *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah. Penelitian ini dilakukan dala rentang waktu lima bulan, mulai dari bulan Januari hingga Mei. Pengambilan data hanya dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah

G. Penegasan Variabel

Variabel utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *Quarter life crisis*. Variabel ini mengacu pada kebimbangan dalam mengambil keputusan, rasa putus asa, penilaian diri yang rendah, terjebak dalam situasi

sulit, cemas, tertekan, hingga perasaan khawatir dengan hubungan interpersonal yang dialami oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka dimuat sistematika pembahasan yang berisi mengenai gambaran kepenulisan skripsi ini yang terdiri dari enam bab yang dalam penyusunannya akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Ruang Lingkup Penelitian
- G. Penegasan Variabel
- H. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Teori-teori yang membahas variabel atau sub variabel
- B. Penelitian terdahulu
- C. Kerangka teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Prosedur Penelitian
- C. Partisipan Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan data
- E. Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian
- B. Data Demografis Penelitian
- C. Proses Kategorisasi Data
- D. Hasil Temuan

BAB V PEMBAHASAN

- A. Pembahasan Rumusan Masalah 1

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
- B. SARAN